

Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Risya Alica Dwiyan¹, Reisya Aulia Anhar²

¹ Pembangunan Jaya University dan risyalica@gmail.com

² Pembangunan Jaya University dan rauliaanhar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Metode kuantitatif digunakan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan, CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CR memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER dan TATO menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti biaya operasional yang tinggi dan struktur utang yang tidak sehat. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan di pasar global.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets, Perusahaan Tekstil, Bursa Efek Indonesia*

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. A quantitative method was used with multiple linear regression analysis to test the relationship between variables. The results show that simultaneously, CR, DER, and TATO have a significant effect on ROA. Partially, CR has a positive and significant effect, while DER and TATO show a negative and insignificant effect. These findings indicate that increased liquidity does not always correlate directly with profitability, which is influenced by external factors such as high operating costs and unhealthy debt structures. This study provides insights for stakeholders in making strategic decisions to improve the financial performance and competitiveness of companies in the global market.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets, Textile Companies, Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, terdapat banyak sektor di Indonesia yang mengalami pertumbuhan dan juga penurunan. Salah satu sektor yang mengalami tantangan adalah sektor tekstil dan garmen. Industri tekstil dan garmen di Indonesia menghadapi tantangan berat akibat persaingan dengan produk impor, hal ini dikarenakan adanya tekanan ekonomi global, serta melemahnya daya beli masyarakat. Head of Customer Literation and Education Kiwoom Sekuritas, Oktavianus Audi, memproyeksikan bahwa pada 2025 mendatang, emiten tekstil masih akan menghadapi berbagai tantangan berat, terutama karena meningkatnya persaingan dengan barang impor (Hammam Izzuddin, 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), impor tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, nilai impor Indonesia mencapai US\$21,36 miliar, dengan impor nonmigas, termasuk TPT, sebesar US\$17,98 miliar. Kemudian, pada tahun 2022, nilai impor

turun menjadi US\$19,94 miliar, dengan impor nonmigas sebesar US\$16,83 miliar. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2023, di mana nilai impor Indonesia tercatat sebesar US\$19,11 miliar, dengan impor nonmigas, termasuk TPT, mencapai US\$15,74 miliar (Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia), 2022). Meskipun data tersebut mencerminkan total impor nonmigas yang mencakup berbagai komoditas, termasuk tekstil dan produk tekstil, tren ini memberikan gambaran mengenai dinamika perdagangan yang mempengaruhi industri tekstil dan garmen di Indonesia.

Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2023

Negara tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Berat bersih : 000 Ton												
Amerika Serikat	194,1	189,0	181,5	191,4	179,0	176,2	173,2	164,4	135,4	168,9	169,9	133,7
Jepang	17,3	23,1	24,3	28,1	26,8	27,7	31,6	29,0	24,4	21,3	21,5	22,1
Jerman	16,2	15,9	17,3	15,0	15,5	15,0	14,0	13,2	11,0	11,2	12,0	7,4
Korea Selatan	14,3	16,7	17,7	18,5	18,3	19,2	21,0	19,9	17,8	18,0	18,2	15,5
Inggris	11,4	9,8	9,1	7,6	7,3	6,4	7,0	5,2	4,6	5,3	5,8	4,4
Australia	2,8	3,5	3,8	5,1	6,6	6,3	6,1	5,5	5,9	6,5	7,2	7,4
Tiongkok	2,7	4,7	5,6	6,8	7,3	8,3	9,7	7,8	10,0	5,3	4,0	3,5
Belgia	5,4	4,7	5,8	5,8	6,4	5,5	5,1	3,4	3,7	2,7	3,3	2,6
Kanada	5,5	6,4	6,9	6,4	6,9	6,7	6,9	6,4	5,1	5,5	6,7	5,9
Uni Emirat Arab	11,9	11,0	12,5	11,3	13,5	6,0	4,8	4,4	3,2	3,3	3,1	3,0
Lainnya	80,3	73,4	86,9	78,1	76,3	81,1	74,1	71,8	63,5	70,4	75,6	67,5
Jumlah	361,9	358,3	371,1	374,0	363,9	358,4	353,6	331,1	284,6	318,3	327,3	273,1
Nilai FOB : 000 000 US\$												
Amerika Serikat	3.197,9	3.200,9	3.111,3	3.232,6	3.096,9	3.455,1	3.774,3	3.710,3	2.931,1	3.859,2	4.431,3	3.598,4
Jepang	347,7	444,5	483,8	550,2	536,4	630,8	715,3	676,1	579,5	513,9	522,2	582,5
Jerman	432,8	423,0	449,3	386,4	389,8	372,4	381,2	383,4	314,3	324,7	383,0	253,9
Korea Selatan	175,0	217,8	229,6	260,8	255,1	303,7	345,3	345,1	298,5	280,6	325,6	307,2
Inggris	272,9	234,0	230,4	187,1	173,5	171,2	168,6	146,3	124,3	141,6	169,7	131,6
Australia	85,2	104,2	112,3	139,8	162,0	165,3	179,5	173,0	166,0	192,0	235,6	227,4
Tiongkok	62,2	100,1	117,9	156,8	161,2	223,5	264,2	219,2	171,8	171,4	146,1	140,1
Belgia	148,6	134,8	160,5	146,1	160,1	145,8	146,5	106,1	121,4	77,4	95,9	82,5
Kanada	125,3	134,2	147,1	140,5	145,7	162,1	178,7	172,1	135,0	155,3	223,8	201,9
Uni Emirat Arab	170,5	156,4	198,6	163,8	127,9	91,2	77,9	66,1	51,0	51,2	56,9	54,6
Lainnya	1.037,1	998,7	960,3	1.004,0	966,3	969,3	1.053,3	1.036,6	906,2	1.087,2	1.272,3	1.117,3
Jumlah	6.055,2	6.148,6	6.201,2	6.368,2	6.174,7	6.690,3	7.284,8	7.034,3	5.799,2	6.854,6	7.862,4	6.697,6

Catatan:
 Diolah dari dokumen kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB)
 Ada perubahan pengelompokan komoditas, mengikuti perubahan korespondensi kode HS ke KBLI terbaru

Gambar 1. Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Menurut Negara Tujuan Utama, 2012–2023.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar 1.1, pada periode 2021–2023, ekspor pakaian jadi dari tekstil Indonesia mengalami fluktuasi baik dari segi berat bersih maupun nilai FOB. Pada tahun 2021, total berat ekspor mencapai 318,3 ribu ton dengan nilai FOB sebesar USD 1.087,2 juta. Tren ini menunjukkan peningkatan pada tahun 2022, di mana berat ekspor naik menjadi 327,3 ribu ton dan nilai FOB mencapai USD 1.272,3 juta. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan signifikan, dengan berat ekspor turun menjadi 273,3 ribu ton dan nilai FOB menyusut menjadi USD 1.117,2 juta. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan dalam industri tekstil, yang dipengaruhi oleh persaingan global, melemahnya permintaan di pasar utama, serta faktor kebijakan perdagangan yang mempengaruhi daya saing ekspor Indonesia.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), beberapa perusahaan tekstil tercatat mendapatkan notifikasi khusus akibat permasalahan keuangan yang berdampak pada aktivitas investasi publik. Beberapa perusahaan tersebut antara lain PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY), PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT), dan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) (Erika Kurnia, 2024). Situasi ini semakin memperlihatkan bahwa sektor tekstil dan garmen di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, baik dari sisi produksi maupun investasi. Likuiditas yang terbatas dan tekanan dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan kebijakan perdagangan global turut memperburuk kondisi perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun 15 perusahaan yang akan kami teliti dalam sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 antara lain;

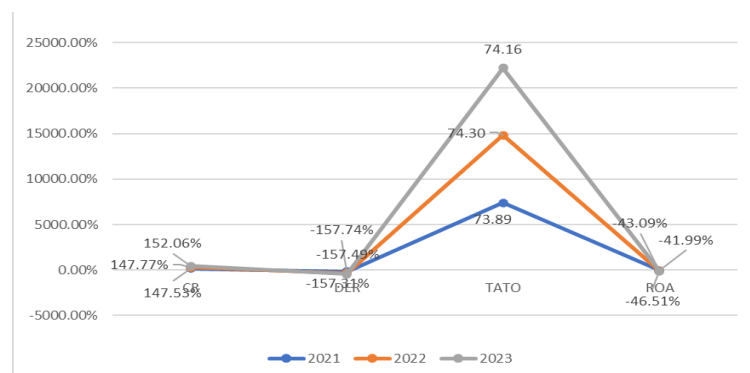
Tabel 1. Daftar Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI

ARGO	Argo Pantes Tbk
BELL	Trisula Textile Industries Tbk
CNTB	Century textile Industry Tbk
ERTX	Eratex jaya Tbk
ESTI	Ever Shine Tex Tbk
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
INDR	Indo Rama Synthetix Tbk
MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
PBRX	Pan Brothers Tbk
POLU	Golden Flower Tbk
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
TFCO	Tifico fiber Indonesia Tbk

Sumber: Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2021-2023

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> Data diolah, 2025

Penelitian ini akan meneliti nilai Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) mempengaruhi Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas dengan menggunakan data keuangan 15 perusahaan yang terdaftar di BEI.



Gambar 2. Rata-rata Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turn Over (TATO) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> Data Diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 2, nilai Current Ratio (CR) mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022 sebesar 0,24%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sedikit lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Namun, di sisi lain, Return on Assets (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,1%, yang mencerminkan adanya penurunan dalam profitabilitas perusahaan. Penurunan ROA ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik, efektivitas dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba masih kurang optimal. Dengan kata lain, peningkatan CR tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas jika aset yang dimiliki tidak digunakan secara efisien. Selanjutnya, pada periode 2022 ke 2023, nilai CR kembali mengalami peningkatan sebesar 4,29%. Namun, peningkatan ini tidak diikuti dengan perbaikan profitabilitas, karena nilai ROA justru mengalami penurunan sebesar 3,42%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kapasitas likuiditas yang lebih tinggi, profitabilitas tetap mengalami tekanan, kemungkinan disebabkan oleh tingginya beban operasional atau rendahnya efektivitas aset dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, peningkatan CR tidak selalu menjadi indikator positif jika tidak diiringi dengan peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan, sebagaimana tercermin dalam pergerakan ROA yang menurun.

Berdasarkan data 2, nilai Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2021 ke 2022 menunjukkan konsistensi dengan penurunan Return on Assets (ROA) sebesar 1,1%. Hal yang sama terjadi pada periode 2022 ke 2023, di mana nilai DER tetap konsisten dengan penurunan ROA sebesar 3,42%. DER yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa ekuitas perusahaan berada dalam kondisi defisit, yang berarti total utang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan struktur keuangan yang kurang sehat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang. Selain itu, DER yang negatif juga mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini berkontribusi pada penurunan ROA, karena meskipun perusahaan memiliki aset, aset tersebut tidak dikelola secara optimal untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, tingginya tingkat utang dibandingkan dengan ekuitas dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan profitabilitas perusahaan terus menurun.

Berdasarkan data 2, Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,41%. Namun, meskipun terjadi peningkatan dalam efisiensi penggunaan aset, Return on Assets (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 1,1%. Kondisi ini dapat disebabkan oleh peningkatan penjualan yang tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingginya biaya produksi, pemasaran, atau operasional, sehingga meskipun pendapatan meningkat, laba bersih tetap rendah. Selanjutnya, pada periode 2022 ke 2023, nilai TATO mengalami sedikit penurunan sebesar 0,14%, yang bertepatan dengan penurunan ROA sebesar 3,42%. Hal ini menunjukkan bahwa selain terjadi sedikit penurunan dalam efisiensi penggunaan aset, terdapat faktor lain yang turut memperburuk profitabilitas perusahaan. Peningkatan beban operasional, baik dalam bentuk biaya tetap maupun variabel, menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin tergerus. Dengan demikian, meskipun aset masih digunakan, efektivitasnya dalam menghasilkan laba semakin menurun akibat meningkatnya biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, dan TATO berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA dan sebagian peneliti menunjukkan bahwa CR, DER, dan TATO

tidak berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh TATO, DER, dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti CR dan TATO” (Jenni et al., 2019). Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, maka semakin besar pula potensi peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Sipahutar & Sanjaya, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan CR, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, diikuti oleh peningkatan ROA. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022” (Amanda & Eka, 2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika CR semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Current Ratio Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Incipna Indonesia” menemukan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar $0,114 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan CR tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas Perusahaan (Darsita & Nurcahayati, 2023).

Penelitian yang berjudul “The Effect of Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Asset (ROA) in Companies Listed in the Indonesian Syariah Stock Index (ISSI) (Study of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Period 2014-2023)” menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga mengurangi efisiensi penggunaan aset dan menghasilkan laba hal ini ditunjukkan dengan nilai CR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai ROA yang berarti kenaikan satu satuan CR akan menaikkan ROA (Febriani & Asih, 2025). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014 – 2023” yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh nilai TATO secara parsial terhadap nilai ROA (Triana & Surahman, 2025). Penelitian mengenai “Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menjelaskan secara parsial TATO memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang diteliti dalam periode 2012-2016. Dengan kata lain, meskipun efisiensi penggunaan aset berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA dalam industri ini (Sipahutar & Sanjaya, 2019).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity pada Sektor Perusahaan Asuransi di BEI Tahun 2018-2023”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel DER terhadap ROA pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023 (Ekonomi & Umar, 2025). Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang berjudul “Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Jurlinda et al., 2022). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa DER

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata” yang menunjukkan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA (Amanda & Eka, 2020). Penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah total kewajiban per perusahaan maupun per tahun lebih kecil dibandingkan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan modal untuk menutupi kewajibannya. Penelitian berjudul “Total Assets Turnover, Debt To Assets Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi” juga menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA (Mawarsih et al., 2020). (Eka & Nafisah, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk” mengungkapkan DER tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini dapat terjadi diakibatkan perusahaan membayar kewajibannya dari beberapa bagian laba untuk membayar utang sehingga pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun mengakibatkan penurunan pada Return On Asset (ROA).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan industri sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam industri ini serta membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan tekstil dan garmen di pasar global.

LANDASAN TEORI

A. *Current Ratio (CR)*

Menurut Dr Dede Sulaeman dkk dalam buku Manajemen Keuangan menjelaskan Rasio Lancar (Current Ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia (Sitanggang, 2019). Selain itu di buku analisis laporan keuangan karya Hamidah dkk CR digambarkan sebagai Rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin aman bagi kreditor (Caron & Markusen, 2016). Berikut ini merupakan rumus untuk mencari nilai Current Ratio: (Ummah, 2019)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber: Yudi, 2023: 136)

CR juga dikenal sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia. Aset Lancar atau Aktiva Lancar meliputi uang tunai, surat

berharga, piutang dan persediaan, dll. dan Kewajiban 24 Lancar meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya (Henry Jirwanto, S.E. et al., 2018). Nilai CR menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Manajemen et al., 2023). Rasio CR mencerminkan tingkat risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil risiko gagal bayar. Dengan kata lain, perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk meningkatkan profitabilitasnya.

B. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Dr Yudi dkk dalam buku manajemen keuangan menjelaskan bahwa DER Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Selain itu dalam buku yang berjudul Manajemen Keuangan karya Henry, juga dijelaskan bahwa DER merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio ini, semakin baik (Henry Jirwanto, S.E. et al., 2018). (Asiva Noor Rachmayani, 2015) Menjelaskan DER sebagai proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. Buku tersebut menjelaskan bahwa DER juga dapat menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Debt to Equity Ratio yang rendah menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih rendah dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Hal ini menandakan bahwa perusahaan aman dan perlindungan bagi kreditur jika terjadi kerugian yang tergolong tinggi atau ketika penurunan aset yang tinggi (Salsabila Pemata Aryanto, 2023). Nilai Debt to Asset Ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan termasuk Debt to Equity Ratio yang menggambarkan proporsi antara hutang dan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ekonomi & Umar, 2025). Berikut ini merupakan rumus untuk mencari nilai *Debt to Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sumber: Yudi, 2023: 138)

C. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover merupakan pengukuran yang dilakukan terhadap perputaran aktiva melalui volume penjualan selama satu periode. Total asset turnover dihitung dengan rumus, yaitu penjualan dibagi total aktiva. Rasio industri untuk total asset turnover adalah

2 kali, semakin meningkatnya nilai total asset turnover, maka semakin baik pemanfaatan aset untuk meningkatkan pendapatan (Supiyanto, M. Pd., MM et al., 2023).

Manfaat dari perhitungan total asset turnover adalah:

1. Mengetahui seberapa banyak perputaran total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
 2. Mengetahui efisiensi dari pemanfaatan sumber daya.
 3. Mengetahui kemampuan aktiva untuk mendorong jumlah penjualan barang.
- Aset yang dimiliki perusahaan harus terus dievaluasi dan dikelola baik, sehingga memberi kontribusi pada optimalnya kinerja perusahaan.

Berikut ini merupakan rumus untuk mencari nilai *Total Asset Turnover*:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber: Yudi, 2023: 141)

D. Return On Asset (ROA)

(Caron & Markusen, 2016) Menjelaskan Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu entitas, maka makin besar tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi entitas dari segi penggunaan assets dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan. (Faizati & Hwihanus, 2024) Mendefinisikan ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya menjadi acuan utama untuk memahami kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Berikut ini merupakan rumus untuk mencari nilai *Return On Asset*: (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Eli, 2021: 146)

Berbagai komponen dalam income statement (laba bersih) serta pada neraca (total aset) dibandingkan, merupakan cara untuk mengetahui profitability ratios. Semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan aset, sedangkan laba setelah pajak atau laba tahun berjalan dikenal dengan laba bersih. Kondisi terbaik untuk pengamatan ROA adalah selama beberapa periode guna meninjau perkembangannya dari waktu ke waktu (Pangestika et al., 2021).

E. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Fitriana, 2024). Dapat disimpulkan bahwa rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak) (Seto et al., 2023). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hafsah, 2017). *Current ratio* yang mampu dipenuhi kewajibannya menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam kegiatan operasional sehingga dapat mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga banyak investor menjadi tertarik untuk berinvestasi (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rismanty et al., 2022) bahwa variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, yang berarti H1 diterima. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rismanty et al., 2022) juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk Periode 2011-2020.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio modal dengan hutang (*Debt to equity ratio*), ratio yang menunjukkan berapa prosentase hutang (kewajiban) dari total aktiva (Wijdanarko, SE, MM, 2020). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di Perusahaan (Ansori et al., 2023). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cindy Aprillia Azhary et al., 2024) menyatakan bahwa nilai DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Surachim, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham, penelitian (Mustaqim, 2020) yang berjudul "*Pengaruh Roe, Dar, Der, Ear Terhadap Roa Dengan Npm Dan Csr Sebagai Variabel Intervening,*" dan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2022) "*Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2021,*" menunjukkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur permodalan yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengelolaan aset yang efisien.

H2: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*

3. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Anton & Lie, 2023). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) yang menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan akan mendukung kegiatan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Agustina & Pratiwi, 2020) semakin besar aset/aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan atau pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husnah dan Setiadi (2020) (Evi Husnah & Iwan Setiadi, 2020) menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

H3: *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*

4. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh penting terhadap Return on Assets (ROA). Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus segera dibayarkan dalam waktu dekat (Ragilian & Ruhadi, 2024). Tetapi tingginya CR yang terlalu tinggi juga berdampak terhadap ROA, karena mencerminkan adanya penumpukan aset lancar yang tidak digunakan secara produktif, yang justru menurunkan efisiensi dan berdampak negatif terhadap ROA. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan total utang dengan total modal sendiri (Darminto & Fuadati, 2020). Semakin pendapatan (DER) kecil maka perusahaan semakin baik dan terjauhkan dari utang jangka panjang. rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan mengelola seluruh kewajibannya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu melunasi kewajibannya kembali.

Dan Total Asset Turnover (TATO) dapat mengukur efisiensi tingkat penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan (Sari & Sapitry, 2023). Semakin tinggi nilai TATO maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan bersih (Andriansyah & Pratiwi, 2025).

Secara keseluruhan, perpaduan antara pengelolaan likuiditas, komposisi struktur permodalan, dan tingkat efisiensi operasional akan sangat memengaruhi sejauh mana

ketiga rasio tersebut berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian fany (2022) (Oktaviani et al., 2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif CR, DER dan TATO terhadap ROA.

H4: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)*

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik (Balaka, 2022). Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui analisis statistik, diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan signifikansi serta arah hubungan antar variabel yang diteliti secara objektif dan sistematis. Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah perangkat lunak EVIEWS. Eviews (Econometric Views) adalah program yang mudah dioperasikan yang merupakan aplikasi komputer berbasis Windows yang banyak dipakai untuk analisis statistik dan ekonometrik jenis runtun-waktu (Time Series) (Sugiyanto et al., 2022).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang diterapkan oleh peneliti. Sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sebagai sampel penelitian (Dr. Imam Machali, 2021). Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang termasuk dalam sektor tekstil dan garmen, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2021–2023. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan proposal ini, penulis mengumpulkan data melalui hasil penelitian yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui laman resmi <https://www.idx.co.id/>.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang berhubungan dengan

sebuah penelitian (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel estimator atau variabel independen terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen atau variable (Zahriyah et al., 2021). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Indartini & Mutmainah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Analisis ini menggunakan teknik regresi data panel, dengan pengujian sebagai berikut: (1) uji pemilihan model, (2) analisis regresi data panel, dan (3) pengujian hipotesis.

A. Analisis Data

1. Regresi Model Data Panel

Tabel 1. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.872714	(14,27)	0.0012
Cross-section Chi-square	49.558500	14	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square adalah 0,0000. Karena nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang paling sesuai untuk digunakan adalah model fixed effect.

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.027784	3	0.3874

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada cross-section random sebesar 0,3874. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,3874 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan berdasarkan uji *Hausman* adalah model random effect.

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

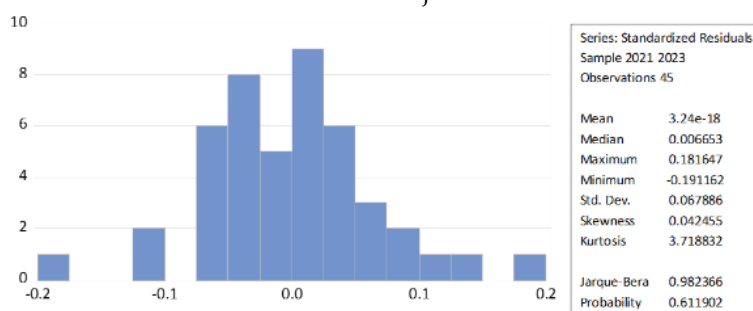
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.115168 (0.0044)	0.320175 (0.5715)	8.435343 (0.0037)

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas uji *Breusch-Pagan* adalah 0,0044. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0044 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan model yang sesuai adalah Random Effect Model. Namun, secara keseluruhan, berdasarkan hasil ketiga pengujian model regresi data panel yang dilakukan, model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

2. Uji Asumsi Klasik

Gambar 4. Tabel Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.611908 yang artinya nilai tersebut lebih > 0.05 . Dapat kita simpulkan bahwa residual data pada penelitian tersebut normal.

3. Uji Hipotesis

Tabel 5. Tabel Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.734895	Mean dependent var	-0.004044
Adjusted R-squared	0.567977	S.D. dependent var	0.076020
S.E. of regression	0.049967	Akaike info criterion	-2.865749
Sum squared resid	0.067410	Schwarz criterion	-2.143084
Log likelihood	82.47936	Hannan-Quinn criter.	-2.596347
F-statistic	4.402726	Durbin-Watson stat	2.638363
Prob(F-statistic)	0.000314		

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1.3.1, diperoleh nilai signifikansi dengan hasil prob (F-statistik) adalah sebesar 0,000314. Nilai ini kurang dari 0,05 yaitu $0,000000 < 0,05$, sehingga CR, DER dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.048284	0.031096	-1.552760	0.1321
CR	0.030835	0.012788	2.411178	0.0230
DER	-0.001638	0.002206	-0.742577	0.4642
TATO	-0.006765	0.029686	-0.227875	0.8215

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.1.3.2, nilai p-value pada variabel CR sebesar 0,0230 dengan nilai koefisien sebesar 0,030835 yang artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ROA karena $0,0230 < 0,05$. Variabel DER memperoleh p-value sebesar 0,4642 dengan nilai koefisien sebesar -0,001638, sehingga Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai ROA karena nilai p-value $0,4642 > 0,05$. Variabel TATO diperoleh sebesar 0,8215 dengan nilai koefisien sebesar -0,006765 yang artinya secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ROA karena p-value $0,8215 > 0,05$.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.1.3.2 variabel DER memperoleh p-value sebesar 0,4642 dengan nilai koefisien sebesar -0,001638, sehingga Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai ROA. secara teori, semakin tinggi DER berarti risiko finansial meningkat (karena beban bunga), yang dapat menurunkan profitabilitas, dalam hasil ini pengaruhnya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa dalam periode pengamatan, tingkat utang perusahaan tidak cukup besar atau tidak mempengaruhi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi ROA.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.1.3.2 variabel TATO diperoleh sebesar 0,8215 dengan nilai koefisien sebesar -0,006765 yang artinya secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ROA. TATO yang tinggi biasanya menunjukkan efisiensi operasional. Namun, hasil yang negatif dan tidak signifikan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan dapat menghasilkan penjualan, efisiensi tersebut tidak berkontribusi secara signifikan terhadap laba bersih atau ROA. Hal ini bisa terjadi jika margin laba dari penjualan rendah, atau ada biaya operasional tinggi yang menggerus laba.

Tabel 7. Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.734895	Mean dependent var	-0.004044
Adjusted R-squared	0.567977	S.D. dependent var	0.076020
S.E. of regression	0.049967	Akaike info criterion	-2.865749
Sum squared resid	0.067410	Schwarz criterion	-2.143084
Log likelihood	82.47936	Hannan-Quinn criter.	-2.596347
F-statistic	4.402726	Durbin-Watson stat	2.638363
Prob(F-statistic)	0.000314		

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.1.3.3, Nilai adjusted R Square sebesar 0,567977 atau 56,7977%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CR, DER, dan TATO mampu menjelaskan variabel C_{-} di Indonesia sebesar 56,7977%, sedangkan sisanya yaitu 43,2023% ($100 - \text{nilai adjusted R Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Hipotesis

Pengamatan ini menghasilkan empat hipotesis yang dianalisis berdasarkan hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen yakni:

1. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.5 nilai p-value pada variabel CR sebesar 0,0230 dengan nilai koefisien sebesar 0,030835. Dilihat bahwa nilai CR mempunyai dampak signifikan terhadap ROA perusahaan Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, oleh sebab itu hipotesis alternatif (H1) diterima karena nilai CR berdampak signifikan terhadap ROA. Perubahan dalam tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui CR memiliki pengaruh nyata terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Jika CR berpengaruh signifikan terhadap ROA artinya terdapat aktiva lancar yang merupakan jaminan untuk membayar hutang jangka pendek akan meningkatkan kepercayaan investor akan banyak modal yang akan ditanamkan investor terhadap Perusahaan (Khoer et al., 2024). Nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan profit semakin rendah. Penyebabnya karena semakin banyak aktiva yang tidak digunakan atau dimanfaatkan, namun dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara CR dan ROA karena setiap kenaikan CR akan berpengaruh dengan kenaikan ROA.

2. Pengaruh *Debt to Equity* (X2) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.5 variabel DER memperoleh p-value sebesar 0,4642 dengan nilai koefisien sebesar -0,001638. Dilihat bahwa nilai DER tidak mempunyai dampak signifikan terhadap ROA perusahaan Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 karena p-value $> 0,05$, oleh sebab itu hipotesis alternatif (H1) ditolak karena nilai DER tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Sesuai data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Garment tahun 2021-2023 terdapat cukup banyak nominal nilai DER > 2 yang artinya nilai DER perusahaan tinggi artinya perusahaan lebih banyak dibiayai utang daripada modal sendiri dan terdapat nilai DER dengan angka negatif besar artinya indikasi bahwa perusahaan berhutang lebih banyak daripada yang dimilikinya. Karena terdapat nilai DER dari beberapa perusahaan yang terlalu tinggi, rendah dan negatif maka berpengaruh terhadap nilai ROA. Secara keseluruhan, nilai DER yang sangat tinggi atau negatif cenderung merugikan ROA, sementara DER yang moderat dapat berkontribusi pada kinerja yang lebih baik, Tingginya nilai DER diakibatkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA artinya jumlah hutang yang besar menghasilkan laba yang sedikit sehingga ROA menurun (Rodríguez, Velastequí, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amanda & Eka, 2020) dalam penelitiannya Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 menunjukkan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini dijelaskan

karena total kewajiban per perusahaan maupun per tahun lebih kecil dibandingkan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan modal untuk menutupi kewajibannya.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (X3) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.5, variabel TATO memperoleh p-value sebesar 0,8215 dengan nilai koefisien sebesar -0,006765. Hal ini menunjukkan bahwa nilai TATO tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROA perusahaan Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) ditolak karena TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang serupa. Seperti yang dijelaskan oleh (Sinaga, 2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019," ditemukan bahwa rasio keuangan seperti TATO tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA perusahaan tekstil. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun TATO mencerminkan efisiensi penggunaan aset, pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dalam industri tekstil masih belum signifikan. Selain itu, penelitian oleh (Widati & Yuliandri, 2020) juga menemukan bahwa rasio keuangan seperti TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan tekstil. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

4. Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.5, variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh p-value sebesar 0,0230 dengan nilai koefisien sebesar 0,030835. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023, karena p-value lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dicapai. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Sanjaya & Sipahutar, 2019), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh p-value sebesar 0,4642 dengan nilai koefisien sebesar -0,001638. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, karena p-value lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H2) ditolak, sehingga tingkat leverage tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dalam periode tersebut. Hasil ini juga didukung oleh penelitian oleh (Kurniawati, 2022), yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Sedangkan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki p-value sebesar 0,8215 dengan nilai koefisien sebesar -0,006765. Ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, karena p-value juga lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, hipotesis alternatif (H3) ditolak. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Ginting, 2015) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, serta penelitian oleh (Surbakti et al.,

2023) yang juga menemukan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap ROA pada PT Ciputra Development Tbk. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut, hanya *Current Ratio* yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Secara khusus, CR berkontribusi positif terhadap ROA, menunjukkan bahwa likuiditas yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, DER dan TATO menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingginya utang dan efisiensi penggunaan aset tidak selalu berbanding lurus dengan laba bersih. Temuan ini menekankan pentingnya manajemen yang efektif dalam mengelola likuiditas dan struktur utang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini disarankan untuk lebih fokus pada pengelolaan likuiditas yang optimal, pengurangan utang, dan peningkatan efisiensi operasional guna mencapai profitabilitas yang lebih baik di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Zulkifli, S.E., M.M. selaku dosen mata kuliah kami yang selalu membimbing dan memberikan arahan yang berharga selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, yang memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan industri tekstil.

REFERENSI

- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322–1328.
- Amanda, P. R., & Eka, P. S. (2020). Pengaruh Cr, Der Dan Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Restoran, Hotel & Perusahaan. *Jurnal Widya Citra*, 1(4), 1–14.
- Andriansyah, R., & Pratiwi, A. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Pertumbuhan laba Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. 08(01), 61–80.
- Ansori, I., Laksmiwati, M., Ciledug Raya, J., Utara, P., Pesanggrahan, K., & Jakarta Selatan, K. (2023). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 183–199.

- Anton, & Lie, S. (2023). Pengaruh Tangibilitas, TATO, CR, dan DAR Terhadap ROA Barang Konsumen Industri Terdaftar IDX 2016-2020. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 2(1), 46–60. <https://doi.org/10.58794/bns.v2i1.545>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6.
- Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia). (2022). *Ekspor Desember 2021 mencapai US\$22,38 miliar dan Impor Desember 2021 senilai US\$21,36 miliar*. Badan Pusat Statistik.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Cindy Aprillia Azhary, Anditya Anggun Ratnandari, & Minto Yuwono. (2024). Pengaruh Current Ration Dan Der Terhadap Roa Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2019 – 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(1), 230–236. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2678>
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh cr, der, tato terhadap roa pada perusahaan rokok di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–13.
- Darsita, I., & Nurcahayati, S. (2023). *Pengaruh Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap*. 3(April), 1–6.
- Dr. Imam Machali, M. P. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*.
- Eka, & Nafisah. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387.
- Ekonomi, F., & Umar, U. T. (2025). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity pada Sektor Perusahaan Asuransi di BEI Tahun 2018-2023 Sektor asuransi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan (Otoritas Jasa penurunan Return on Equity dan efisiensi*. 1, 199–217.
- Erika Kurnia. (2024). *Industri Tekstil Menanti Titik Cerah pada Tahun 2025*. Kompas.
- Evi Husnah, & Iwan Setiadi. (2020). Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 81–104. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.412>
- Faizati, L. A., & Hwihanus. (2024). Piutang , Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets (Roa) Pt Fast Food Indonesia Periode 2019 – 2022. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 2(2), 36–50.
- Febriani, N. A., & Asih, V. S. (2025). *The Effect of Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Asset (ROA) in Companies Listed in the Indonesian Syariah Stock Index (ISSI) (Study of PT Indocment Tunggal Prakarsa Tbk Period*. 1(1), 20–29.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Ginting, I. M. (2015). Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen. *Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 6(1), 131–143.
- Hafsah. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10.
- Hammam Izzuddin. (2024). *Proyeksi Kinerja Emiten Tekstil Masih Penuh Tantangan di 2025*. Tempo.
- Henry Jirwanto, S.E., M. ., muhammad ali aqsa, M. B., Tubel Agusven, ST., M. ., Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., C., & Dr. Virna Sulfitri MBA., C. (2018). *E-Book Manajemen Keuangan*.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Vol. 14, Issue 5).
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wannyy, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Khoer, M., Huda Mubaarok, S., Jaelani, I., & Mutakin, K. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 21(01), 1.
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2020). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(2), 44. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i2.17590>

- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2832>
- Manajemen, J., Ghina Khansa, S., & Jahja, A. S. (2023). Pengaruh CR, DAR, Dan TATO Terhadap ROA Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2010-2022. 2(02), 316–324.
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). Total Assets Turn Over, Debt To Assets Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4, 34–45.
- Mustaqim, M. (2020). Pengaruh Roe, Dar, Der, Ear Terhadap Roa Dengan Npm Dan Csr Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.4956>
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR , QR , DER dan TATO Terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. 3, 254–268.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Adang Kurniawan. (2021). Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. 2(1), 197–207.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ragilian, R., & Ruhadi. (2024). BanKu : Jurnal Perbankan dan Keuangan Pengaruh CR Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode. 05(Agustus), 123–134.
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457–465. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.481>
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1–23.
- Salsabila Pemata Aryanto. (2023). Pengaruh Account Receivable Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitability Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Saragih, S. B. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2021. 1–55.
- Sari, I., & Sapitry, D. A. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT KALBE FARMA TBK . Tabel 1 . Data Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021 CR Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021 . (Data diolah) Dari data diatas terlihat bahwa selama. 3.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). Analisis Laporan Keuangan.
- Sinaga, E. R. R. (2021). PENGARUH CR, DER, TATO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL & GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2019. *Repository Universitas Buddhi Dharma*.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Sitanggang, J. . (2019). Manajemen Keuangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 89.
- Sugiyanto, Subagyo, E., Nugroho, W. C. A., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. In *Academia Publication* (p. 179).
- Supiyanto, M. Pd., MM, Y., Martadinata, S.E., M.Sc, P. H., Adipta, M.Pd., M., & Rozali, S.E., M.M, D. H. M. (2023). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. In *Sanabil Creative* (Vol. 11, Issue 1).
- Surbakti, J. S., Rosmawati, W., & Barus, I. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Ciputra Development Tbk Pada Periode Tahun 2011-2022. *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, 1(3), 1–18.
- Triana, W. P., & Surahman, A. (2025). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) AND DEBT . 265–279.

- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 2253–2265. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Widati, S., & Yuliandri, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 62–74. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.106>
- Wijdjanarko, SE, MM, D. H. (2020). *MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DARI SISI KEUANGAN*.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. In *Mandala Press*.

BIOGRAFI PENULIS

	Risya Alica Dwiyanas. Universitas Pembangunan Jaya, Manajemen 2022. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki minat yang mendalam di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam analisis kinerja perusahaan dan pengelolaan aset. Penulis telah mempelajari berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan pengukuran profitabilitas dan likuiditas perusahaan, serta dampaknya terhadap keputusan investasi. Keahlian ini diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman praktis dalam proyek-proyek sebelumnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Penulis berharap dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang ini, serta berkontribusi pada penelitian yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Email: risyalica@gmail.com
	Reisa Aulia Anhar. Universitas Pembangunan Jaya, Manajemen 2022. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis terdorong oleh ketertarikan yang kuat terhadap bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal evaluasi kinerja perusahaan dan pengelolaan aset secara efektif. Melalui proses pembelajaran akademik dan keterlibatan dalam sejumlah proyek yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Penulis berkomitmen untuk terus memperdalam wawasan dan mengasah kemampuan di ranah ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi penelitian yang mendukung peningkatan kinerja keuangan Perusahaan. Email: rauliaanhar@gmail.com